

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
TIPE SCRIPT PADA SISWA SD**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Manfaat Tumbuhan Bagi
Kehidupan Manusia Siswa Kelas III SDN 012 Langgini)**

SKRIPSI

(Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)



Oleh

**SHINTA PUTRI VISKA
NIM. 1886206029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

ABSTRAK

**Shinta Putri Viska, : Peningkatan Keterampilan Menyimak
(2022) Menggunakan Model *Cooperative Tipe Script* Pada
Siswa SD**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan melalui penerapan model *cooperative script* kelas III Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran teman di kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 10 orang siswa kelas III SDN 012 Langgini. Sedangkan objeknya adalah penerapan model *cooperative script* dan kemampuan menyimak siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan rata-rata keterampilan menyimak hanya mencapai 57 dan berada pada kategori cukup. Kemudian setelah menerapkan model *cooperative script* pada siklus I rata-rata keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 67 dan berada pada kategori cukup. Pada siklus II rata – rata keterampilan menyimak siswa semakin meningkat yaitu mencapai 79,5 atau berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas III SDN 012 Langgini.

Kata Kunci : Model *Cooperative Script*, Kemampuan Menyimak

ABSTRAK**Shinta Putri Viska, (2022) : Improving Listening Skills Using Script-Type Cooperative Models for Elementary School Students**

This research is motivated by the low listening skills of students in the learning process of friends in class III. This study aims to describe the improvement of students' listening skills on the theme of loving plants and animals through the application of a cooperative script model for class III of 012 Langgini State Elementary School. This research is an action research. class, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 10 third grade students at SDN 012 Langgini. While the object is the application of the cooperative script model and students' listening skills. Data collection techniques using the technique of observation, tests and documentation. While the data analysis technique used is descriptive qualitative analysis with percentages. Based on the results of research and data analysis shows that the cooperative script model can improve students' listening skills. It can be seen from before the action the average listening skill only reached 57 and was in the sufficient category. Then after applying the cooperative script model in the first cycle, the average student's listening skill increased to 67 and was in the sufficient category. In cycle II, the average student's listening skills increased, reaching 79.5 or in the good category. Thus, it can be concluded that the cooperative script strategy can improve students' listening skills on the theme of loving plants and animals for class III SDN 012 Langgini.

Keywords: Cooperative Script Mode, Listening Skills

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
a. Berbicara.....	13
b. Membaca	13
c. Menulis	14
d. Mendengarkan (Menyimak)	15
2. Keterampilan Menyimak	16
a. Defenisi Keterampilan Menyimak	16
b. Jenis – jenis Menyimak	17
c. Tujuan Menyimak	20
d. Faktor yang Mmepengaruhi Kemampuan Menyimak	22
e. Indikator Keterampilan Menyimak	24
3. Model Pembelajaran Cooperative Script.....	25
a. Defenisi Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	25
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	26
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Script</i>	28
d. Bagaimana Pembelajaran Menyimak Dengan Model <i>Cooperative Script</i>	30
4. Karakteristik Siswa Kelas III SD.....	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Metode Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	38

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Pratindakan.....	48
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	50
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	90
D. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Jawaban siklus I pertemuan I baik	66
Gambar 4.2 Jawaban siklus I pertemuan I cukup	67
Gambar 4.3 Jawaban siklus I pertemuan II sangat baik.....	69
Gambar 4.4 Jawaban siklus II pertemuan I baik	70
Gambar 4.5 Jawaban siklus II pertemuan I sangat baik.....	84
Gambar 4.6 Jawaban siklus II pertemuan I baik	86
Gambar 4.7 Jawaban siklus II pertemuan II sangat baik	88
Gambar 4.8 Jawaban siklus II pertemuan II baik.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita	43
Tabel 3.3 Kriteria Penggolongan Keterampilan Menyimak Cerita	47
Tabel 4.1 Nilai Pratindakan.....	49
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Membaca Siklus I Pertemuan I dan II.....	63
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Membaca Siklus II Pertemuan I dan II.....	81
Tabel 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Memebaca Siklus I dan II.....	90
Tabel 4.5 Nilai Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Pratindakan	102
Lampiran 2 Silabus	103
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan II	109
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan I	113
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan II	117
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	121
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	123
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	125
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	127
Lampiran 11 Lembar Observasi aktivitas Siswa Siklus I Pertemaun I	129
Lampiran 12 Lembar Observasi aktivitas Siswa Siklus I Pertemaun II	131
Lampiran 13 Lembar Observasi aktivitas Siswa Siklus II Pertemaun I	133
Lampiran 14 Lembar Observasi aktivitas Siswa Siklus II Pertemaun II	135
Lampiran 15 Lembar Rubrik Penilaian	136
Lampiran 16 Penskoran Menyimak Cerita Siklus I Pertemuan I	137
Lampiran 17 Penskoran Menyimak Cerita Siklus I Pertemuan II	138
Lampiran 18 Penskoran Menyimak Cerita Siklus II Pertemuan I	139
Lampiran 19 Penskoran Menyimak Cerita Siklus II Pertemaun II	140
Lampiran 20 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus	141
Lampiran 21 Lembar Bahan Bacaan	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang SD. Pada pembelajaran di sekolah, siswa akan dibekali berbagai macam keterampilan-keterampilan berbahasa. Dari berbagai keterampilan yang diajarkan di sekolah, bahasa utamanya berguna sebagai alat komunikasi. orang lain dengan berbagai macam suku bangsa yang berbeda adat budaya tersebut. Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Didalam dalam Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa. Tarigan dalam (Pratiwi., 2016) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut harus diberikan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Doyin dalam Marianti dalam (Asriyani, 2017) menyatakan bahwa perolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui urutan yang teratur. Hal ini berarti keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar perolehan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses peniruan yang bersifat alamiah. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar di sekolah. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar, karena kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis atau tidak langsung. Rumelhart dalam Sudiana dalam (Asriyani, 2017) bahwa membaca adalah suatu proses memahami bahasa tulis. Membaca mempunyai peran dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui serta dipahami.

Menurut Zuhdi dalam (Rezkita., 2020) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mencurahkan pikiran, gagasan, pendapat tentang suatu konsep, pernyataan terhadap suatu keinginan dan bentuk ungkapan isi hati penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Tarigan dalam (Rezkita., 2020) mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-

lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sidiarto dalam (Zulkifli Musaba, 2012) menyatakan bahwa “keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara adalah satu sistem komunikasi dimana seseorang mengutarakan pendapat dan perasaan hati dan maksud seseorang melalui pendengar”.

Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh siswa. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting. Baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang maupun siswa.

Menurut survei yang dilakukan oleh Ngalimun, Alfulaila dalam (Budianti, 2016) menyatakan bahwa hampir 53% dari waktu yang digunakan pelajar digunakan untuk menyimak, 17% untuk membaca, 16% untuk berbicara dan 14% untuk menulis. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa betapa banyak waktu yang di butuhkan untuk menyimak. Selain itu, hasil dari penelitian Brown dalam (Hariyanto., 2021) menyatakan bahwa 70% dari jam bangun orang dewasa dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara santai maupun serius dan 45% dari waktu tersebut digunakan untuk menyimak. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa waktu

yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan waktu yang digunakan untuk berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian agar seimbang dengan persentase menyimak dalam kegiatan sehari-hari.

Tarigan dalam (Ariska., 2019), “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan. Hermawan, (2012). Saddhono dalam (Idanurani., 2021) mengatakan bahwa “kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah suatu proses menyimak dengan konsentrasi dan perhatian penuh guna mendapatkan informasi dari apa yang telah didengar dan dapat memahami apa yang telah didengarkan. Dalam kegiatan menyimak cerita terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian isi cerita dari seorang sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Untuk itu mengajarkan keterampilan

menyimak yang benar sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan Dewi dalam (Hariyanto., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 012 Langgini selama pembelajaran, terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mendengarkan cerita. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peran guru lebih banyak dari pada siswa. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat belajar mendengarkan cerita, siswa terlihat kurang antusias saat cerita dibacakan oleh guru. Masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan juga sibuk bermain sendiri, sehingga tidak memahami isi cerita yang dibacakan guru dan kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali. Hal ini terlihat dari tulisan pendek siswa.

Berdasarkan 10 orang siswa yang guru amati pada proses belajar mengajar didapatkan bahwa 7 orang siswa mengalami kesulitan dalam menyimak pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari pertanyaan guru tentang menanyakan kembali isi dari materi pelajaran yang disimak siswa pada saat belajar, maka ditemukan rendahnya kemampuan menyimak teks siswa yang dibuktikan bahwa dari 10 siswa ditemukan 2 orang siswa tidak mampu menyebutkan tokoh dari cerita yang disimak, 3 orang siswa tidak mampu menyebutkan latar cerita yang disimak, 4 orang siswa tidak

mampu menyebutkan alur cerita yang disimak, 6 orang siswa tidak mampu menyebutkan tema cerita yang disimak, 5 orang siswa tidak mampu menyebutkan pesan atau amanat dari cerita yang disimak.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk materi menyimak adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Perlu diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Setiap model pembelajaran memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda-beda. Model *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Model *Cooperative Script* merupakan model untuk meningkatkan minat membaca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan Suprijono dalam (Budianti, 2016) . Model pembelajaran ini merupakan model kerja kelompok berpasangan kemudian kelompok secara lisan bergiliran merangkum bagian-bagian materi yang dipelajari. Model *Cooperative Script* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang penggunaan media dan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya di SDN 012 Langgini. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian **“Peningkatan**

Keterampilan menyimak menggunakan model *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas 3 SDN 012 Langgini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru.
2. Siswa kurang mampu mengungkapkan kembali isi bahan simakan.
3. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran menyimak.
4. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak masih rendah.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat siswa.
6. Guru hanya menggunakan media teks bacaan saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan menyimak menggunakan Model *Cooperative Script* siswa kelas III SDN 012 Langgini?
2. Bagaimanakah pelaksanaan keterampilan menyimak menggunakan Model *Cooperative Script* siswa kelas III SDN 012 Langgini?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak menggunakan Model *Cooperative Script* siswa kelas III SDN 012 Langgini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan keterampilan menyimak menggunakan Model *Cooperative Script* siswa kelas III SDN 012 Langgini.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan menyimak menggunakan Model *Cooperative Script* siswa kelas III SDN 012 Langgini.
3. Peningkatan keterampilan menyimak menggunakan Model *Cooperative Script* siswa kelas III SDN 012 Langgini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil peneitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Memotivasi siswa dalam dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan menyimak siswa melalui model *cooperative script* dapat meningkat.

b. Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran menyimak.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menggunakan model yang tepat dan bervariasi untuk pelajaran menyimak. Sehingga, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam menunjang peningkatan kualitas hasil belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah antara lain, sebagai berikut:

1. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman,

apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

2. Model *Cooperative Tipe Script*

Huda dalam (Susanto, 2018) mengatakan bahwa “*Pembelajaran cooperative* mengacu pada model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Slavin dalam (Susanto, 2018) yang mengatakan bahwa “Dalam kelas *cooperative*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kebahasaan tersebut diharapkan dapat dikembangkan dengan baik pada siswa SD. Salah satu keterampilan yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi terdapat pada aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menjadi dasar untuk siswa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

Tarigan dalam (Pratiwi., 2016) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (atau language arts, language skill) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting untuk diajarkan. Hal tersebut disebabkan keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu

bahasa. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap orang. Begitu pentingnya keterampilan berbahasa karena keterampilan ini akan selalu dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, setiap orang tidak terlepas dengan interaksi sosial antara anggota masyarakat dengan cara berkomunikasi. Jika seseorang pandai mengolah keterampilan berbahasa maka seseorang dapat dengan mudah menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi antara anggota masyarakat. Keberhasilan suatu proses komunikasi bergantung pada proses encoding dan decoding.

Hall Nurcahyati dalam (Rezkita., 2020) menyatakan bahwa proses encoding adalah memilih pesan yang dilakukan oleh sang pengirim pesan serta menyampaikan dan merubahnya dalam bentuk lambang-lambang berupa bunyi/tulisan, sedangkan proses decoding adalah sang penerima pesan dapat menterjemahkan lambang-lambang berupa bunyi/tulisan dengan wujud makna, sehingga pesan dapat diterima dalam keadaan yang utuh. Keterampilan berbahasa melalui proses encoding dan decoding ternyata dapat berpengaruh dalam mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, memahami gagasan-gagasan dan fakta yang terjadi berupa pesan yang disampaikan individu kepada individu yang lainnya.

Sufanti dalam (Rezkita., 2020) Sehubungan dengan keterampilan bahasa, terdapat empat bagian keterampilan bahasa serta

biasa digunakan dalam berkomunikasi, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

a. Berbicara

Keterampilan berbicara memiliki keunggulan dalam menyampaikan simbol ekspresi, menyatakan sesuatu ujaran bahasa, mengungkapkan ide-ide pemikiran, gagasan-gagasan dan isi hati yang dapat diungkapkan antar individu dengan menggunakan ujaran verbalisme. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Rezkita., 2020) mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi suara artikulasi dengan perkataan dalam mewujudkan ekspresi, menyampaikan isi hati, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut Tarigan dalam (Rezkita., 2020) mengatakan bahwa dalam situasi semi interaktif, maka pendengar tidak dapat melakukan penyelaan atau pemotongan dalam pembicaraan, namun pembicara dapat membaca reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan gestur tubuh mereka. Misalnya: berpidato di hadapan orang banyak, kampanye pemilu, khutbah/ceramah di masjid, berbicara semi interaktif dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung dan berlangsung secara satu arah.

b. Membaca

Membaca merupakan sebuah proses untuk memahami apa yang ada di dalam tulisan, sehingga pesan penulis kepada pembaca

dapat tersampaikan. Hal ini senada dengan pernyataan Rumelhart dalam Sudiana dalam (Asriyani, 2017) bahwa membaca adalah suatu proses memahami bahasa tulis. Membaca mempunyai peran dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui serta dipahami. membaca dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu dan pengetahuan. membaca diungkapkan sebagai jendela dunia, yang artinya melalui membaca, wawasan atau cakrawala pengetahuan kita tentang dunia menjadi luas.

c. Menulis

Zuhdi dalam (Rezkita., 2020) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mencurahkan pikiran, gagasan, pendapat tentang suatu konsep, pernyataan terhadap suatu keinginan dan bentuk ungkapan isi hati penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Aktivitas menulis bukan hanya merangkai kata atau kalimat tetapi menuangkan serta mengembangkan landasan pikiran, gagasan-gagasan tertentu, ide yang cemerlang, bahkan dalam suatu struktur tulisan harus dibuat secara sistematis, logis dan teratur, sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuan penulisannya oleh pembaca. Menulis dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan biasanya hanya sekedar

melukisan dan menyalin gambar/lambang bunyi bahasa kedalam lambang-lambang tertulis, sedangkan untuk menulis lanjutan akan menekankan pada pelatihan penggunaan kata atau kalimat dengan ejaan yang tepat dan benar. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis permulaan merupakan kegiatan awal bagi siswa dalam pengenalannya terhadap macam lambanglambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang di dapatkan pada tingkat permulaan menulis, dapat berpengaruh pada tingkat kemampuannya dalam menulis, karena menulis permulaan dapat menjadi suatu dasar pijakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis pada tingkatan selanjutnya, biasanya berisi tentang pendalaman pola dan kalimat yang sesuai EYD.

d. Mendengarkan (Menyimak)

Mendengarkan merupakan pemahaman makna bahasa lisan yang bersifat reseptif (keterampilan mendengarkan). Keterampilan dalam mendengarkan memiliki arti bahwa kemampuan seseorang tidak bisa diukur hanya mendengarkan bunyi-bunyian atau kata-kata saja, tetapi seorang individu harus bisa menangkap makna/isi dari pesan yang disampaikan. Maka dari itu, konsep mendengarkan sering dikaitkan dengan keterampilan menyimak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Rezkita., 2020) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan dalam

mendengarkan ujaran bahasa lisan dengan perhatian tinggi, pemahaman mendalam, apresiasi, serta interpretasi untuk dapat memahami informasi, menangkap isi dari pesan, serta mengingat makna komunikasi lisan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran bahasa verbal.

2. Keterampilan Menyimak

a. Definisi Keterampilan Menyimak

Tarigan dalam (Rezkiti., 2020) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Clark & Eve dalam (Rezkiti., 2020) menyimak dibedakan dalam pengertian sempit dan luas. Menyimak dalam pengertian sempit adalah menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan pembicara, menggunakan bunyi itu dalam menyusun penafsiran yang dimaknainya. Sedangkan menurutnya menyimak dalam pengertian luas adalah penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga melakukan apa yang dimaksud pembicara. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama. Menurut beberapa pendapat mengatakan bahwa menyimak sebagai suatu proses bahasa yang

dimaknai ke dalam pikiran. Dengan kata lain mendengarkan atau menyimak adalah suatu jenis mendengarkan dan menyimak yang meminta upaya kesadaran mental Iskandarwassid dalam (Hamid, 2015)

Dapat disimpulkan dari para ahli bahwa definisi keterampilan menyimak adalah keterampilan merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang utama, karena menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan untuk memperoleh informasi.

b. Jenis – jenis Menyimak

Sutari dalam (Rezkita., 2020) mengklasifikasikan jenis – jenis menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1)Menyimak ekstensif adalah jenis menyimak yang berkaitan dengan hal-hal yang umum sehingga tidak memerlukan guru. Penggunaan menyimak ekstensif yaitu menyajikan kembali apa yang diketahui dalam suatu lingkungan yang baru dan cara yang baru pula. Sumber yang baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman yang dibuat guru sendiri. Misalnya rekaman yang bersumber dari radio, televisi dan sebagainya.2)Menyimak intensif adalah menyimak yang lebih ditujukan kepada menyimak secara alamiah yang lebih mendalam. Penggunaan bahasa lebih terarahkan pada butir – butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum.3)Menyimak sosial adalah yang perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud.4)Menyimak sekunder adalah menyimak secara tidak sengaja 5)Menyimak esketik atau disebut juga menyimak apresiatif (aepreciational listening) termasuk dalam menyimak ekstensif.6)Menyimak kritis adalah menyimak yang sudah diketahui kehadiran prasangka dan

tidak telitinya yang diamati. Sehingga perlu banyak belajar mendengarkan untuk memperoleh kebenaran.7)Menyimak konsentrasi adalah menyimak yang berjenis penelaahan 8)Menyimak kreatif adalah menyimak yang membentuk anak dengan jalan imajinatif terhadap hal-hal yang didengarnya.9)Menyimak menyelidik adalah menyimak yang hampir mirip dengan menyimak intensif namun dengan maksud dan tujuan yang lebih sempit.10)Menyimak intorgatif adalah menyimak yang hampir sama dengan menyimak intensif, hanya saja mengedepankan lebih banyak konsentrasi, pemilihan serta perhatian yang terpusat. 11)Menyimak pasif adalah menyimak yang biasanya berupa upaya-upaya sadar seperti upaya saat kita sedang belajar.

Tarigan dalam (Ariska., 2019) membagi jenis menyimak dalam dua macam, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda. Menyimak ekstensif bisa juga disebut sebagai proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan orang di jalan, di pasar, kotbah di masjid dan sebagainya.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan untuk memahami makna yang dikehendaki. Beberapa hal yang perlu

diketahui dalam menyimak intensif diantaranya yaitu menyimak intensif pada dasarnya menyimak pemahaman, menyimak intensif memerlukan tingkat konsentrasi pemikiran dan perasaan yang tinggi, menyimak intensif pada dasarnya memahami bahasa formal dan menyimak intensif memerlukan produksi materi yang disimak. Jenis-jenis yang termasuk dalam menyimak intensif diantaranya adalah:

- a) Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Pada umumnya menyimak kritis lebih cenderung meneliti letak kekurangan, kekeliruan, dan ketidaktepatan yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan seseorang.
- b) Menyimak konsentrasi (*concentrative listening*) sering juga disebut menyimak sejenis telaah.
- c) Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.
- d) Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidik, atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.
- e) Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis menyimak dibedakan menjadi dua, yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Mendengarkan ekstensif terdiri dari mendengarkan sosial, sekunder, estetis dan pasif. Sedangkan

menyimak intensif terdiri dari kritis, terkonsentrasi, kreatif, eksploratif, interogatif dan selektif.

c. Tujuan Menyimak

Logan dalam (Sabillah., 2020) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain sebagai berikut:

1) Menyimak untuk belajar. 2) Menyimak untuk memperoleh keindahan audial. 3) Menyimak untuk mengevaluasi. 4) Menyimak untuk mengapresiasi simakan. 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. 7) Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga. 8) Menyimak untuk meyakinkan.

Devito dalam Herry (2012) tujuan menyimak yaitu:

1) Memahami Orang Lain

Dalam kehidupan pribadi, kemampuan untuk menerima dan memahami setiap informasi dapat membantu kita mengetahui dan mempelajari sesuatu yang diperlukan. Bertujuan agar memahami orang lain untuk memperoleh sebuah informasi atau untuk mempelajari sesuatu.

2) Berempati

Kemampuan menerima merupakan suatu hal yang menganggumkan tetapi, penyimak yang efektif juga harus berempati sehingga mudah untuk memahami dan merasakan emosi serta pikiran pembicara.

3) Memengaruhi Orang lain

Aktivitas menyimak dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, karena orang-orang akan lebih menaruh rasa hormat dan mengikuti yang dikatakan sang pembicara

4) Menghibur Diri

Menyimak cerita-cerita lucu dan anekdot yang dilontarkan orang lain yang bisa menjadi hiburan

5) Mengkritisi Orang Lain

Penyimak yang kritis dapat mendengarkan kata-kata pembicara dan memahami setiap gagasan yang diterimannya melalui bahasa verbal.

6) Menolong Orang lain

Melalui kegiatan menyimak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan melalui aktivitas dapat menolong orang lain dengan cara menyimak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan menyimak adalah untuk belajar memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh pembicara sehingga pendengar mampu mengkomunikasikan ide-idenya, memecahkan masalah, mengevaluasi hasil yang telah dilihatnya, mengapresiasi dalam memahami, menghayati, dan menilai materi yang dipelajari, didengarkan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Bromley dalam (Anggaraini, 2015) menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak yaitu:

- 1) Faktor penyimak, faktor penyimak berkaitan erat dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.
- 2) Faktor situasi, Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menyimak adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara atau bunyi-bunyian.
- 3) Faktor pembicara juga berperan penting terhadap kegiatan menyimak pada anak. Guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara (redundancy) sehingga anak dapat menyimak secara aktif.

Tarigan dalam (Ariska., 2019) membagi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan menyimak menjadi delapan, antara lain:

- 1) Faktor fisik, misalnya pada seseorang yang sedang mengalami gangguan telinga, kelelahan, atau mengidap suatu penyakit sehingga perhatiannya kurang;
- 2) Faktor psikologis, misalnya kurangnya rasa simpati terhadap sang

pembicara karena alasan tertentu, kebosanan, kejenuhan, atau sedang mengalami masalah pribadi yang berat;3) Faktor pengalaman, kurangnya atau belum adanya pengalaman sedikitpun dalam bidang yang akan disimak juga dapat membuat kurangnya minat seseorang dalam menyimak. Kosa kata asing atau yang belum pernah dimengerti juga berpengaruh dalam proses menyimak;4) Faktor sikap, kebanyakan orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya;5) Faktor motivasi, kebanyakan kegiatan menyimak melibatkan system penilaian kita sendiri. Kalau kita memperoleh sesuatu yang berharga dari pembicaraan itu, kita pun akan bersemangat menyimaknya dengan tekun dan saksama.6) Faktor jenis kelamin. Dari beberapa penelitian, beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Pria lebih cenderung objektif, aktif, keras hati, analisis, rasional, tidak mau mundur, netral, intrusive, berdikari, swasembada dan menguasai emosi;7) Faktor lingkungan, dalam hal ini faktor lingkungan dibagi menjadi lingkungan fisik seperti letak meja dan kursi dalam ruang kelas, dan faktor lingkungan sosial seperti suasana dan interaksi yang terjadi di lingkungan tempat dia berada, baik di rumah atau pun di sekolah;8) Faktor peranan dalam masyarakat, kemauan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, kita ingin menyimak ceramah, kuliah, atau siaran-siaran radio dan

televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran baik di tanah air kita maupun di luar negeri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak dapat dikelompokkan berdasarkan faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, dan faktor lingkungan (fisik dan sosial). Faktor fisik berarti kondisi fisik yang dimiliki oleh pendengar, misalnya kondisi indera pendengaran. Faktor psikologis pendengar, seperti sedih, sakit, atau bahagia, juga akan mempengaruhi hasil mendengarkan. Faktor pengalaman dapat ditentukan oleh jumlah frekuensi membaca, luasnya informasi. Faktor motivasi akan menentukan sikap pendengar dalam menanggapi apa yang didengarnya.

e. Indikator Keterampilan Menyimak

Indikator dalam keterampilan menyimak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Supyantoro & Hartono (2010) yang akan digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan menyimak sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita.
- 2) Siswa dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita.
- 3) Siswa dapat menyebutkan latar dalam cerita.
- 4) Siswa dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita.
- 5) Siswa dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana.

Asmawati (2014) indikator menyimak sebagai berikut :

- 1) Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu
- 2) Mendengarkan cerita sederhana
- 3) Menjawab pertanyaan tentang informasi atau kejadian secara sederhana
- 4) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- 5) Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
- 6) Menyebutkan sifat-sifat yang ada pada cerita yang didengarnya.

Anderson dalam (Budianti, 2016) indikator menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan menyimak
- 2) Memberi perhatian kepada apa yang disimak
- 3) Berpikir sama dengan apa yang disimak
- 4) Memilih ide pokok dalam simakan
- 5) Mengingat butir-butir penting dalam isi simakan
- 6) Menceritakan kembali apa yang disimak

Untuk mengukur kemampuan menyimak siswa, peneliti menggunakan indikator kemampuan menyimak yang dikemukakan oleh Subyantoro & Hartono (2010) yang terdiri dari lima indikator kemampuan menyimak.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Defenisi Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* berasal dari Bahasa Yunani. *Methodos* artinya jalan yang ditempuh. Pengertian metode ini sendiri yaitu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Sedangkan *cooperative* berasal dari kata *cooperate*

yang artinya bekerja, saling membantu atau gotong royong. Sebagai kesimpulan model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antar guru dengan murid dan murid dengan murid mengenai cara berkolaborasi. Menurut Supriyono dalam (Pratiwi., 2016) *script* kooperatif merupakan belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari apa yang telah dipelajari

Natalina dalam (Asriyani, 2017) menyatakan model pembelajaran *cooperative script* ini diadaptasi dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan pada materi bacaan atau teks. Siswa memiliki perannya masing-masing, satu siswa bertindak sebagai pembaca dan siswa lainnya sebagai pendengar dan siswa bertukar peran. Dalam proses pertukaran peran, siswa berbagi informasi baru dengan pasangannya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* Miftahul dalam (Nurhayatin, 2019) sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Penutup.

Langkah-langkah *cooperative script* menurut Danserau dalam (Khairunnisa, 2015) keterampilan menyimak sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 2) Guru memberikan materi.
- 3) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 4) Guru membagi dua teks dalam kelompok yang terdiri dari teks bacaan yang benar untuk siswa yang membaca, sedangkan teks yang satu berisikan teks rumpang untuk diisi oleh siswa yang menyimak.
- 5) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai penyimak.
- 6) Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang dua kali.
- 7) Pendengar menyimak/mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan.
- 8) Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah diatas.
- 9) Guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi
- 10) Guru bersama siswa menyusun kesimpulan.
- 11) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* dari beberapa para ahli, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Miftahul (2016) yang membuat delapan langkah pembelajaran *cooperative script*. Karena menurut saya langkah- langkah model pembelajaran menurut miftahul lebih mudah diterapkan untuk pembelajaran didalam kelas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Script*

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Kurniasih dan Sani dalam (Asriyani, 2017) adalah sebagai berikut:
 - a) Siswa dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan,
 - b) Setiap siswa mendapat bagian dalam pelajaran.
 - c) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script* adapun kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:
 - a) Beberapa murid mungkin pada awalnya takut untuk ide, takut dinilai teman dan kelompoknya.

- b) Tidak semua murid mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, sehingga banyak waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- c) Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* harus sangat rinci, melaporkan setiap penampilan murid dan tiap tugas murid, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
- d) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerjasama dengan baik.
- e) Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok
- f) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- g) Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- h) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang) dengan demikian, siswa harus memiliki keaktifan pada saat proses pembelajaran.

d. Bagaimana Pembelajaran Menyimak Dengan Model *Coopertaive Script*

Menurut penelitian yang dilakukan Heru Susanto pembelajaran menyimak cerita meningkat dilakukan dalam dua siklus. Meningkatnya hasil pembelajaran keterampilan menyimak cerita dibuktikan bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh

dari hasil tindakan siklus I, dan siklus II. Setiap tahapan penelitian mulai dari pra tindakan, siklus I, dan Sikus II dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* berjalan dengan baik melalui berbagai perbaikan pada setiap siklus sehingga mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

4. Karakteristik siswa kelas III SD

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk SD adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun (Desmita, 2012). Anak-anak usia SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang kerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya guru mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan. Guru harus membuat siswa bergerak , bekerja atau belajar dalam kelompok, dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuk nyata dari upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Di zaman modern ini, ada banyak sekali jenis metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru. Metode pembelajaran kooperatif disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang memperhatikan alokasi waktu dan

kemampuan siswa. Sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

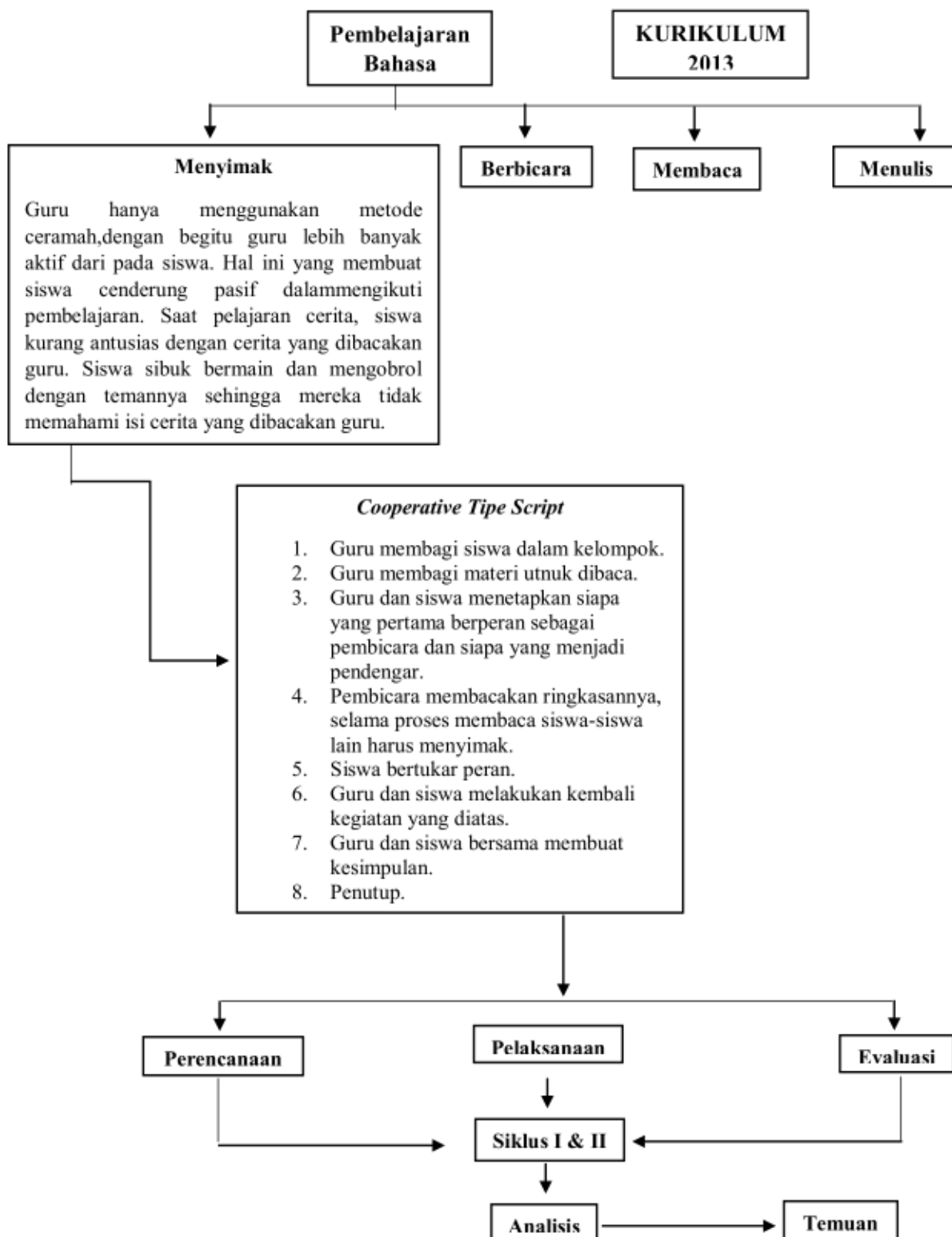
Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat berikiut ini:

1. Ratna Dewi dalam (Ariska., 2019) dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Murid dalam Menyimak Berita melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas VI SDN 004 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar murid dan aktivitas dalam pembelajaran menyimak cerita.
2. Asrul dalam (Ariska., 2019) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Murid Kelas VI SD Negeri 10 Kampung Baru Kecamatan Tondong Tallasa (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak murid
3. Rian Setiawan dalam (Nofianti., 2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”. Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil yaitu mulai dari pratindakan hingga dilaksanakannya siklus I dan siklus II menunjukkan beberapa

peningkatan. Pada siklus I yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu persentase klasikal setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Script yaitu 40%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan pada saat pratindakan atau saat belum menerapkan model pembelajaran Cooperative Script persentase klasikal adalah 36%. Namun, peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan, yaitu 80%. Maka dilakukan lagi pada tahap siklus yang ke II dan angka ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84% dan sudah mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui II siklus diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Gandekan 230 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis merupakan dasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka teoritis menjelaskan alur penelitian yang dilakukan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 012 Langgini. Adapun teoritis ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Jika pembelajaran menyimak menggunakan Model *Cooprative Tipe Script*, maka keterampilan menyimak cerita siswa SDN 012 Laggini dapat meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Langgini. Alasan Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan magang dan observasi, yaitu adanya permasalahan yang ditemukan pada sekolah ini dan belum ada juga mahasiswa yang meneliti tentang keterampilan menyimak menggunakan model *cooperative Tipe Script*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 18-27 Juli 2022.

Adapun alokasi waktu penelitian PTK dapat dilihat pada table 3.1 :

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			✓																									
2	Bimbingan I				✓																								
3	Bimbingan II							✓																					
4	Ujian Sempro												✓																
5	Revisi													✓	✓	✓													
6	Penelitian																			✓	✓								
7	Bimbingan BAB IV & V																							✓	✓	✓	✓	✓	
8	Ujian Hasil																												✓

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 012 Langgini yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti mengambil subjek di kelas III karena keterampilan menyimak siswa masih rendah.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai guru praktik di kelas III.
2. Observer I yaitu guru kelas III bernama Wirdayati, S.Pd
3. Observer II yaitu teman sejawat.

C. Metode Penelitian

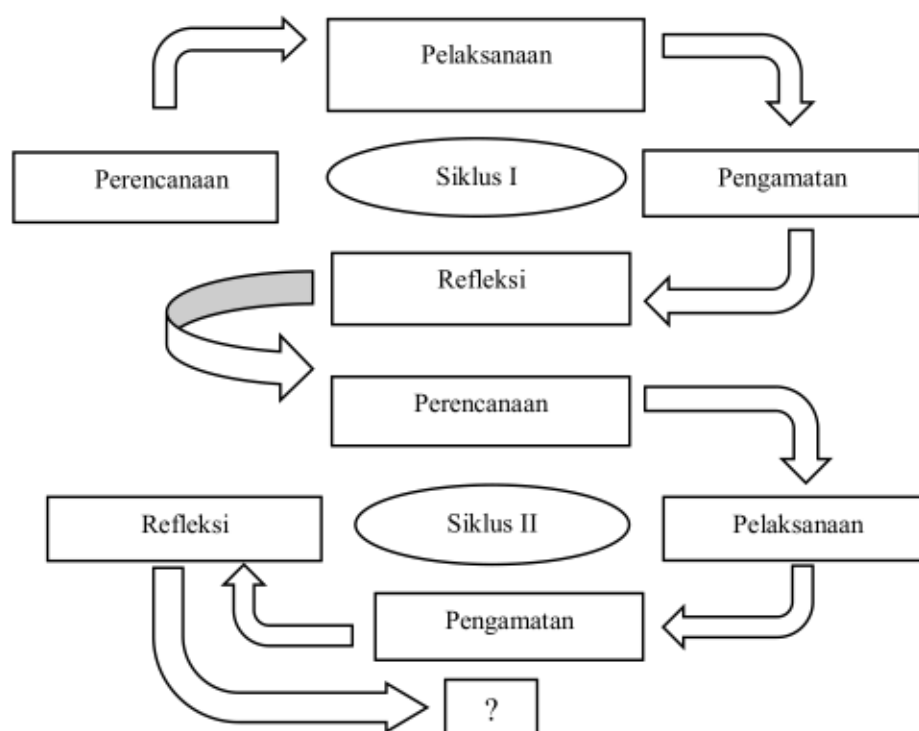
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga kemampuan menyimak siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sedangkan menurut Amat Jaedun (2008), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan metode, teknik evaluasi dsb).

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran siswa diutamakan. PTK mempunyai karakteristik yang khas yaitu guru menjadi pelaksana dalam kegiatan penelitian, dan adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam II siklus. Berikut gambar alur PTK menurut Arikunto, dkk (2014).



Gambar 3.1. Bagan Siklus PTK (Arikunto, 2014)

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah- langkah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar obervasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 3) Menyiapkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat, agar peran aktif siswa dapat terwujud.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah –langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu:

- a. Kegiatan awal (±10 menit)
 - 1) Siswa disiapkan, berdoa memberi salam.
 - 2) Absensi.
 - 3) Menyebutkan materi yang akan dibahas.
 - 4) Melakukan apersepsi.
 - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (±50 menit)
 - 1) Peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai cerita.

- 2) Peneliti menyediakan materi yang berisi cerita.
 - 3) Peneliti membacakan cerita berdasarkan cerita yang dibacakan.
 - 4) Peneliti memberikan tes soal kepada siswa setelah menyimak cerita yang didengarkan.
 - 5) Peneliti memberikan penilaian.
- c. Kegiatan Akhir (±15 menit)
- 1) Guru memberikan penghargaan hasil belajar masing-masing kelompok.
 - 2) Siswa diberi tugas rumah (PR).
 - 3) Mengadakan refleksi dan penyimpulan serta menyampaikan materi untuk minggu depan.

c. Observasi

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas. Proses pengamatan dilakukan pengamat terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi sekaligus analisis data-data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan- kekurangan

yang ada, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya pada siklus II.

2. Penelitian Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun semua hal tersebut mengacu pada rekomendasi hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Arikunto (2018: 67) berpendapat bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes berupa sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada sejumlah orang atau seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis tersebut dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Penggunaan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

kemampuan menyimak peserta didik kelas III SDN 012 Langgini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes tertulis yaitu pemberian butir-butir soal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menyimak cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Observasi

Ridwan (2015:30) menjelaskan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan sesuatu penelitian.

c. Dokumentasi

Ridwan (2015:24) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melampirkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung, silabus, RPP.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diamati. Instrumen-instrumen dalam penelitian ini disesuaikan pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrument penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh penggunaan model *cooperative script* memberikan dampak peningkatan keterampilan

menyimak siswa terhadap materi cerita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal uraian, dan dokumentasi.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Tokoh	1-4	20
2.	Ide pokok	1-4	20
3.	Latar	1-4	20
4.	Amanat	1-4	20
5.	Menceritakan kembali	1-4	20
Jumlah keseluruhan skor			100

Sandra Novita Sari (2011) & modifikasi peneliti

Setiap aspek dinilai dengan 4 kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang.. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Lembar tes soal keterampilan menyimak siswa

Adalah soal yang mengacu pada indikator pembelajaran yang ditekankan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak cerita pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative tipe script*.

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.

a. Lembar Observasi Aktifitas siswa

Lembar observasi aktifitas siswa adalah lembar penilaian yang dinilai pada saat pembelajaran berlangsung. Perilaku siswa dinilai oleh peneliti selaku observer II yang akan mengamati dan mengisi lembar observasi siswa tersebut.

b. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru adalah adalah lembar penilaian yang dinilai pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Aktifitas guru dalam pembelajaran akan dinilai oleh Observer I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran.. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan menyimak cerita sebagai berikut:

1. Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diwujudkan dengan kata keadaan atau kata sifat yang menggambarkan kelanjutan dari suatu kualitas, Arikunto, (2016:21). Data kualitatif dalam

penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model *cooperative tipe script* berbantuan media boneka tangan, yaitu aktivitas guru dan siswa. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara merangkum hasil pengamatan selama proses pembelajaran menyimak cerita pada siswa kelas III SDN 012 Langgini.

2. Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak cerita melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini :

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan menyimak siswa yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Adapun cara

perhitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat penugasan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam Amanda et al., (2018). Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka tingkat keterampilan menyimak cerita siswa secara klasikal telah meningkat.

Data yang telah menjadi persentase tersebut kemudian dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penugasan (sangat baik, baik, cukup, kurang) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penggolongan Keterampilan Menyimak Cerita

Interval	Kategori
88 – 100	Sangat baik
75 – 87	Baik
61 – 74	Cukup
47 – 60	Kurang

Sandra Novita Sari (2011) & modifikasi peneliti

Berdasarkan data-data pada siklus I dan siklus II tentang keterampilan menyimak cerita, serta persentase tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar diketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak dari siklus sebelumnya. Data siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara menghitung selisih antara data yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I. jika terdapat selisih antara keduanya maka terjadi peningkatan kemampuan menyimak cerita.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kemampuan Menyimak Siswa Sebelum Tindakan

Kemampuan menyimak siswa kelas III SDN 012 Langgini pada muatan Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, diantaranya guru yang membacakan teks bacaan kemudian memberi pertanyaan mengenai teks bacaan kemudian memberi pertanyaan mengenai teks bacaan kemudian memberi pertanyaan mengenai teks bacaan maupun soal latihan lainnya. Akan tetapi pada saat ditanyakan kembali isi dari materi pelajaran yang dibacakan guru banyak dari siswa tidak mampu menjawabnya. Guru juga mengingatkan agar siswa selalu fokus pada saat menyimak tema yang dibacakan agar siswa memahami isi cerita atau materi yang dibacakan guru dan siswa pun dapat menarik kesimpulan dari makna bacaan yang didengarnya. Selain itu, guru juga memberikan *rewards* kepada siswa yang mampu mengulang kembali isi bacaan dari suatu cerita. Namun, usaha tersebut belum dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam proses pembelajaran terutama pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia

Table 4.1
Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III SDN 012
Langgini Pratindakan

No	Interval	Pratindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	88 – 100	Sangat baik	0
2	75 – 87	Baik	3
3	61 – 74	Cukup	2
4	47 – 60	Kurang	5
Jumlah Siswa		10	
Rata – Rata		61,5	
Kategori		Cukup	
Jumlah yang tuntas		3	
Jumlah yang tidak tuntas		7	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui siswa yang tuntas 3 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 7 orang, dari jumlah keseluruhannya 10 orang siswa, berdasarkan 4.1 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 3 orang siswa, siswanya berinisial HA, NAA,VR, pada kategori cukup terdapat 2 orang siswa berinisial AR,MSP, pada kategori kurang terdapat 5 orang siswa, siswanya berinisial AR, HRA,MSP, PV, RE, TDS, MA.

Hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menyimak cerita melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model *Cooperative Script*, melalui model *Cooperative Script* diharapkan siswa dapat menyimak cerita sekaligus berfikir secara langsung. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita

yang didengar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa akan berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah (minimal 65) dari jumlah siswa kelas III SDN 012 Langgini.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 012 Langgini pada pembelajaran tema 2 subtema 1 dengan jumlah siswa 10 orang siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemaun. Masing- masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit). Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan penelitian, dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dilakukan. Adapun yang akan di persiapkan adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mempersiapkan silabus sesuai dengan mata pelajaran yang akan diteliti. Kemudia mempersiapkan perlengkapan yang berhubungan dengan strategi *Cooperative Script*, seperti soal tes kemampuan menyimak siswa dan lain sebagainya. Terakhir adalah mempersiapkan format pengamatan atau lembar observasi aktifitas

yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi *Cooperative Script*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Tindakan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Materi yang di bahas adalah menyebutkan tokoh dan penokohan atau watak dalam cerita, menyebutkan larat tema cerita, menyebutkan alur penelitian cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya guru melakukan sebuah percakapan dengan siswa sebagai berikut:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak- anak ibu semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita bedoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdo'a bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apresiasi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar ?

Siswa : Masih semangat bu.

Guru : Sebelum memulai pembelajaran ibu ingin tahu siapa disini pernah melihat pohon?

Siswa : Pernah bu.

Guru : Bagus anak-anak ibu semua pernah melihat pohon ya. Disini ibu akan menceritakan tentang cerita pohon yang berjudul pengembara dan sebuah pohon.

Siswa : Iya bu

Guru : Nah, ibu nanti ibu akan membagi kalian kedalam beberapa kelompok dan ibu akan emberikan teks cerita, kira-kira kalua dalam cerita itu ada apa saja nak?

Siswa : ada ide pokok, amanat dan kesimpulan bu.

Guru : Iya pintar anak ibu, ada yang tau apa itu ide pokok?

Siswa : Tidak tau bu

Guru : Nah, jadi ide pokok itu kalimat yang terletak di awal kalimat atau sebagai kalimat pengembang.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti,pada kegiatan inti guru memilih teks bacaan yang menarik untuk dibaca keras oleh siswa yaitu tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang yang satu sebagai pembaca dan yang satu sebagai pendengar, pembagian kelompok dibagi berdasarkan jumlah siswa yang terdiri dari 13 orang. Kemudia siswa melakukan tes praktik menyimak yang telah disiapkan guru berkabulator dengan peneliti. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak.

Guru : Baiklah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah menyimak cerita yang dibacakan teman dengan menggunakan model Cooperative Script

Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).

Guru : Baiklah, sebelumnya ibuk akan membagi kalian dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 2 orang.

Siswa : Iya buk

Guru : Nah sekarang ibu akan memberikan cerita yang akan kalian baca.sekarang kita tentukan siapa yang menjadi pembicara pertama ya

Siswa : Baik buk

Guru : Nah untuk yang membaca pertama yaitu siswa yang duduk di sebelah kanan dan yang mendengarkan adalah siswa yang sebelah kiri.kita mulai dari kelompok 1 ya.

Siswa : Baik buk.

Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ceritanya dan siswa yang lainnya menyimak temannya bercerita.setelah selesai membacakan ceritanya siswa yang berada dikelompok 1 tadi bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukan menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Setelah itu guru dan siswa mengulang kembali kegiatan yang tadi dilakukan.selanjutnya dilanjutkan dengan kelompok yang lainnya.

Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan pada soal evaluasi yang diberikan oleh guru dan siswa boleh bertanya kepada guru.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi setelah presentasi berakhir. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan hamdalah dan salam.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Materi yang di bahas adalah menyebutkan tokoh dan penokohan atau watak dalam cerita, menyebutkan latar tema cerita, menyebutkan alur penelitian cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita

yang disimak. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak- anak ibu semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grah ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersiasi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar?

Guru : Anak-anak ibu ada yang masih ingat pembelajaran kita yang sebelumnya?

Siswa : Masih buk

Guru : Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya ?

Siswa : Tentang menyimak cerita dan juga tentang mencari ide pokok,amanat dan kesimpulan dalam ceritanya buk.

Guru : Betul sekali, nah sekarang kita masih mempelajari materi yang sama seperti yang kemaren yaitu menyimak teman bercerita.

Pada kegiatan inti, guru memilih teks bacaan yang menarik untuk dibaca kelas oleh siswa yaitu tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Selanjutnya, guru membagi ssiwa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang yang satu sebagai pembaca yang satu

sebagai pendengar. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan jumlah siswa yang terdiri dari 10 orang. Kemudian siswa melakukan tes praktik menyimak yang telah disiapkan guru berkabulator dengan peneliti. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak.

Guru : Baiklah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah menyimak cerita yang dibacakan teman dengan menggunakan model Cooperative Script

Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).

Guru : Baiklah, sebelumnya ibu akan membagi kalian dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 2 orang.

Siswa : Iya bu

Guru : Nah sekarang ibu akan memberikan cerita yang akan kalian baca. sekarang kita tentukan siapa yang menjadi pembicara pertama ya

Siswa : Baik bu

Guru : Nah untuk yang membaca pertama yaitu siswa yang duduk di sebelah kanan dan yang mendengarkan adalah siswa yang sebelah kiri. kita mulai dari kelompok 1 ya.

Siswa : Baik bu.

Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ceritanya dan siswa yang lainnya menyimak temannya bercerita. setelah selesai membacakan ceritanya siswa yang berada dikelompok 1 tadi bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukan menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Setelah itu guru dan siswa mengulang kembali kegiatan yang tadi dilakukan. selanjutnya dilanjutkan dengan kelompok yang lainnya.

Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan pada soal evaluasi yang diberikan oleh guru dan siswa boleh bertanya kepada guru.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi setelah presentasi berakhir. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa. Selanjutnya,

guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan hamdalah dan salam.

3) Observasi Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, dilakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan strategi *Cooperative Script*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas III ibu Wirdayati, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat yaitu Windi Aulia.

a) Observasi Aktivitas Guru (18 Juli 2022)

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas III dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan scenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun masih ada skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti belum terlaksanakan dengan baik.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ±10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa, selanjutnya guru

memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti, dan guru mulai mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak menyimak temannya yang sedang membaca.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, amanat dan kesimpulan. Hal ini untuk mencari tau sejauh mana kemampuan siswa. Dengan menggunakan model *Cooperative scrit*, Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan cerita yang sudah diberikan oleh guru sementara siswa yang lain menyimak cerita yang berjudul "Pengembara dan sebuah Pohon". Setelah selesai siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.

Pada akhir pembelajaran \pm 15 menit, guru meminta 1 kelompok untuk maju dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta memberi salam.

Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan I, guru harusnya menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum sepenuhnya menguasai kelas dan guru masih kaku saat proses pembelajaran.

Pada pertemuan ke II yang dilaksanakan pada hari Rabu 20 Juli 2022 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak menyimak cerita saat temannya membacakan cerita. Namun pada pertemuan ke II sudah baik dari pada pertemuan ke I.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan II.

Kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, amanat dan kesimpulan. Hal ini untuk mencari tau sejauh mana kemampuan siswa. Dengan menggunakan model *Cooperative scrit*, Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan cerita yang sudah

diberikan oleh guru sementara siswa yang lain menyimak cerita yang berjudul “Keledai dan Katak”. Setelah selesai siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.

Pada akhir pembelajaran \pm 15 menit, guru meminta 1 kelompok untuk maju dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta memberi salam.

Catatan yang diberikan pada pertemuan II. Guru sudah mulai menguasai kelas meskipun belum sepenuhnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas III dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari senen 18 Juli 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan scenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada scenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yang belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal pembelajran dilaksanakan selama \pm 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjut

dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan I.

Pada kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, amanat dan kesimpulan. Hal ini untuk mencari tau sejauh mana kemampuan siswa. Dengan menggunakan model *Cooperative scrit*, Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan cerita yang sudah diberikan oleh guru sementara siswa yang lain menyimak cerita yang berjudul “Pengembara dan sebuah Pohon”. Setelah selesai siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta 1 kelompok untuk maju dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta memberi salam.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki oleh pertemuan selanjutnya,

yaitu banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak pada saat temannya membacakan cerita yang diberikan guru ketika ada 1 kelompok yang maju kedepan, beberapa siswa lainnya ada yang bermain dengan temannya. Dan siswa kurang mengerti tentang apa cerita yang dibacakan oleh temannya didepan kelas dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam kertas pertanyaan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas III dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah susai dengan scenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan II.

Kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, amanat dan kesimpulan. Hal ini untuk mencari tau sejauh mana

kemampuan siswa. Dengan menggunakan model *Cooperative script*, Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan cerita yang sudah diberikan oleh guru sementara siswa yang lain menyimak cerita yang berjudul “Keledai dan Katak”. Setelah selesai siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta 1 kelompok untuk maju dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta memberi salam.

Pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti, dan siswa menyimak temannya yang sedang membaca, akan tetapi pertemuan II sudah baik dibandingkan dengan Pertemuan I.

c. Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I

Keterampilan Menyimak Cerita dalam Proses pembelajaran di kelas III dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang diberikan izin oleh wali kelas III.

Perkembangan menyimak cerita dengan menggunakan model *Coopretive script* pada siklus I dapat dilihat pada atabel 4.2

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Siklus I
Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
88 - 100	(Sangat Baik)	-	-	1	-
75 - 87	(Baik)	3	-	4	-
61 - 74	(Cukup)	1	2	1	1
47 - 60	(Kurang)	-	4	-	3
Jumlah		4	6	6	4
Persentase		40%	60%	60%	40%

(Sumber Hasil Observasi Siklus I, 2022)

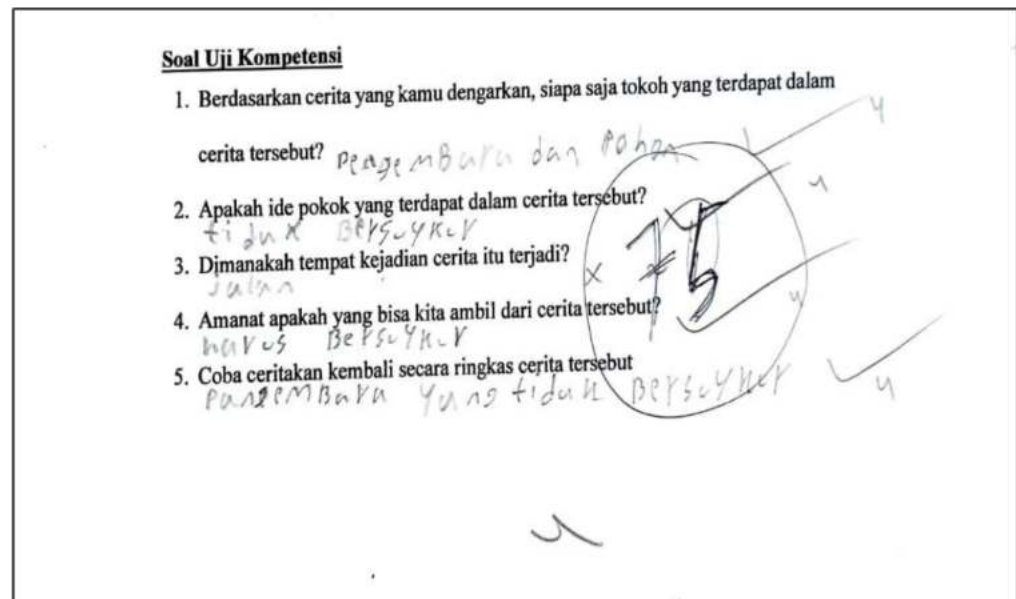
Ket :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 10 siswa yang mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan yaitu 65 dapat diketahui siswa yang tuntas 4 orang sedangkan yang tidak tuntas 6 orang siswa, dari jumlah keseluruhan 10 orang siswa, berdasarkan tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 0, pada kategori baik terdapat 4 orang siswa. Siswanya berinisial AH, PN, VR, pada kategori cukup terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial MA, NAA, TDSR, pada kategori kurang terdapat 4 orang siswa. Siswanya berinisial AH, HRA, MSP, RE.

1. Kategori Baik



Gambar 4.1

Jawaban siswa siklus I pertemuan I kategori baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal menyimak cerita siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapat nilai dengan kategori Baik yang berinisial PN dengan total nilai 75. Dengan analisis jawaban sebagai berikut :

Pada indikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita “Pengembara dan Sebuah Pohon“ siswa inisial PN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

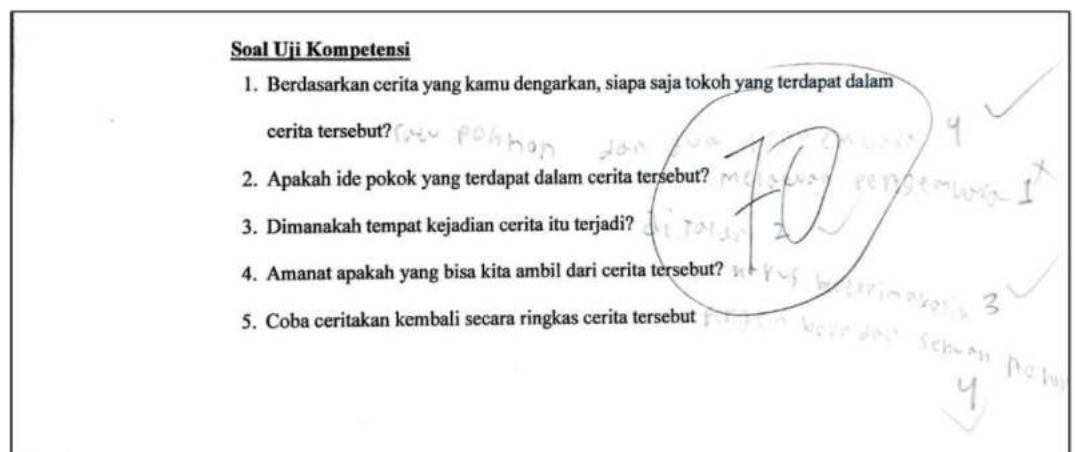
Pada indikator Ide pokok yang terdapat dalam teks cerita“ Pengembara dan Sebuah Pohon “ siswa inisial PN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “Pengembara dan Sebuah Pohon” siswa inisial PN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “Pengembara dan Sebuah Pohon” siswa inisial PN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada inidikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “ Pengembara dan Sebuah Pohon” siswa inisial PN mendapatkan nilai 2.sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya belum bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

2. Kategori cukup



Gambar 4.2

Jawaban siswa siklus I pertemuan I kategori cukup

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal menyimak cerita siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup yang berinisial TDSR dengan total nilai 70. Dengan analisis jawaban sebagai berikut :

Pada indikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita “ Pengembara dan Sebuah Pohon “ siswa inisial PN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator ide pokok yang terdapat dalam teks cerita “ Pengembara dan Sebuah Pohon “ siswa inisial PN mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya tidak sesuai siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “ Pengembara dan Sebuah Pohon” siswa inisial PN mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

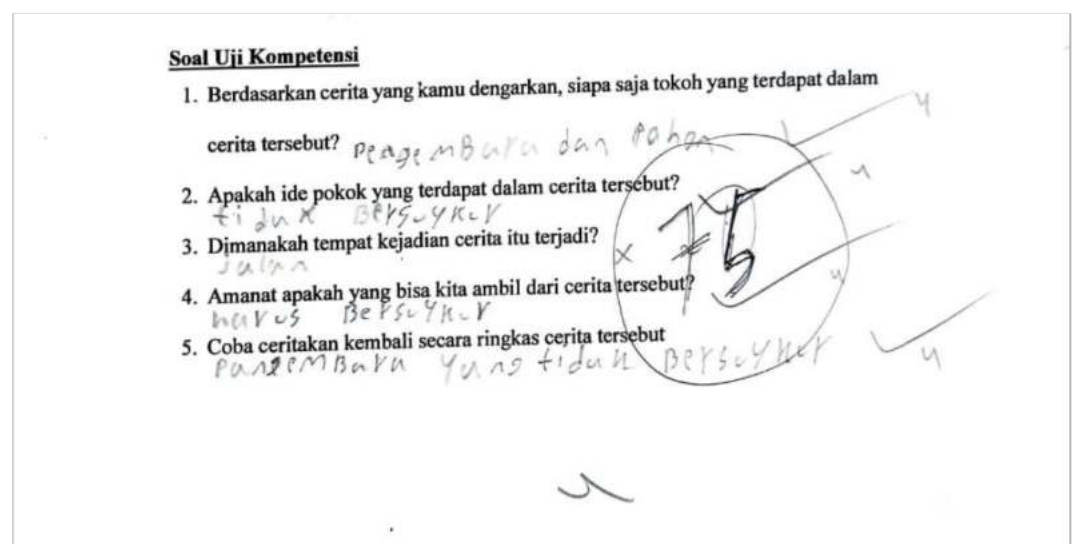
Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “ Pengembara dan Sebuah Pohon” siswa inisial PN mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya kurang sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada inidikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “ Pengembara dan Sebuah Pohon” siswa inisial PN

mendapatkan nilai 4. sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya sudah bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

Pada siklus I pertemuan II dari jumlah 10 siswa yang mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan yaitu 65. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 6 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 orang siswa, dari jumlah keseluruhannya 10 orang siswa, berdasarkan tabel 4.2 juga diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali terdapat 1 orang siswa siswanya berinisial VR, pada kategori baik terdapat 4 orang siswa. Siswanya berinisial AR, MSP, NAA, TDSR, pada kategori cukup terdapat 2 orang siswa. Siswanya berinisial HA, HRA. Pada kategori kurang terdapat 3 orang siswa. Siswanya berinisial MA, PN, RE.

1. Sangat Baik



Gambar 4.3
Jawaban siswa siklus I pertemuan II sangat baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal menyimak cerita siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang berinisial VR dengan total nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Pada indikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

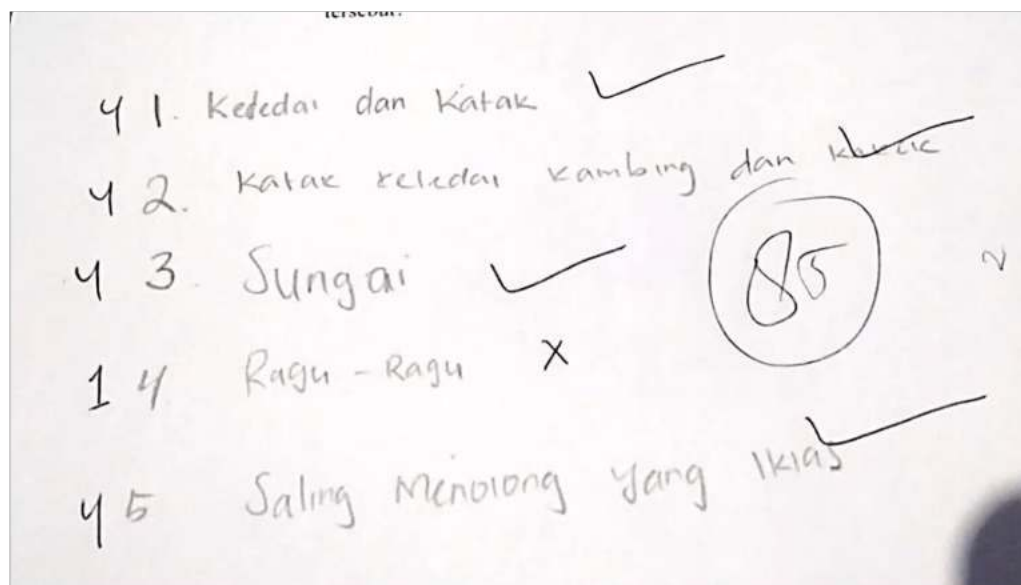
Pada indikator ide pokok yang terdapat dalam teks cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya sudah bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

2. Kategori baik



Gambar 4.4
Jawaban siswa siklus I pertemuan II kategori baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal menyimak cerita siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik yang berinisial MSP dengan total nilai 85. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Pada indikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial MSP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator ide pokok yang terdapat dalam teks cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial MSP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial MSP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial MSP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “Keledai dan Katak” siswa inisial MSP mendapatkan nilai 2. sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya belum bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan peneliti dan guru melakukan

evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membatasi seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran masih kurangnya siswa memahami aspek keterampilan menyimak cerita sehingga siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah itu pada pertemuan II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami tentang aspek keterampilan menyimak cerita dan pertanyaan yang diberikan. Walaupun masih ada siswa yang perlu bimbingan oleh guru agar siswa bisa menyimak cerita sesuai dengan aspek keterampilan menyimak cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yang itu disempurnakan pada siklus II.

3. Siklus II Pertemuan I

Siklus II terdiri dari II pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit). Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan tanggal 20 Juli 2022. Prsedur penelitian terdiri dari

tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan penelitian, dan refleksi.

Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Siklus II pada menyimak cerita dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022. materi yang dibahas adalah menentukan tokoh dan watak, latar tema, tema, alur yang dibaca, dan penyebutan pesan atau amanat dari suatu wacana bacaan yang didengar. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi

pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersiasi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar?

Guru : Anak-anak ibu ada yang masih ingat pembelajaran kita yang sebelumnya?

Siswa : Masih bu

Guru : Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya ?

Siswa : Tentang menyimak cerita dan juga tentang mencari ide pokok, amanat dan kesimpulan dalam ceritanya bu.

Guru : Betul sekali, nah sekarang kita masih mempelajari materi yang sama seperti yang kemarin yaitu menyimak teman bercerita.

Pada kegiatan inti, guru memilih teks bacaan yang menarik untuk dibaca keras oleh siswa yaitu tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Dengan judul cerita “Semut dan Belalang” Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang yang satu sebagai pembaca yang satu sebagai

pendengar. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan jumlah siswa yang terdiri 10 orang. Kemudian siswa melakukan tes praktik menyimak yang telah disiapkan guru berkolaborasi dengan peneliti. Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak.

Guru : Baiklah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah menyimak cerita yang dibacakan teman dengan menggunakan model Cooperative Script

Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).

Guru : Baiklah, sebelumnya ibu akan membagi kalian dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 2 orang.

Siswa : Iya bu

Guru : Nah sekarang ibu akan memberikan cerita yang akan kalian baca. sekarang kita tentukan siapa yang menjadi pembicara pertama ya

Siswa : Baik bu

Guru : Nah untuk yang membaca pertama yaitu siswa yang duduk di sebelah kanan dan yang mendengarkan adalah siswa yang sebelah kiri. kita mulai dari kelompok 1 ya.

Siswa : Baik bu.

Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ceritanya dan siswa yang lainnya menyimak temannya bercerita. setelah selesai membacakan ceritanya siswa yang berada dikelompok 1 tadi bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Setelah itu guru dan siswa mengulang kembali kegiatan yang tadi dilakukan. selanjutnya dilanjutkan dengan kelompok yang lainnya.

Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan pada soal evaluasi yang diberikan oleh guru dan siswa boleh bertanya kepada guru.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi setelah presentasi berakhir. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap

siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan hamdalah dan salam.

2) Siklus II Pertemuan II

Tindakan penelitian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022. Materi yang dibahas adalah menentukan tokoh dan watak, latar tema, tema, alur yang dibaca, dan penyebutan pesan atau amanat dari suatu wacana bacaan yang didengar. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersiasi, menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan berupa pertanyaan.

Guru : Masih semangat belajar?

Guru : Anak-anak ibu ada yang masih ingat pembelajaran kita yang sebelumnya?

Siswa : Masih buk

Guru : Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya ?

Siswa : Tentang menyimak cerita dan juga tentang mencari ide pokok,amanat dan kesimpulan dalam ceritanya buk.

Guru : Betul sekali, nah sekarang kita masih mempelajari materi yang sama seperti yang kemaren yaitu menyimak teman bercerita.

Pada kegiatan inti, guru memilih teks bacaan yang menarik untuk dibaca keras oleh siswa yaitu tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Dengan judul cerita “Kerbau dan Burung Gagak” Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang yang satu sebagai pembaca yang satu sebagai pendengar. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan jumlah siswa yang terdiri 10 orang. Kemudian siswa melakukan tes praktik menyimak yang telah disiapkan guru berkabulator dengan peneliti. Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak.

Guru : Baiklah, anak-anak ibu semuanya. Pembelajaran kita pada hari ini adalah menyimak cerita yang dibacakan teman dengan menggunakan model Cooperative Script

Siswa : Tau, bu. (sebagian siswa menjawab tau).

Guru : Baiklah, sebelumnya ibuk akan membagi kalian dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 2 orang.

Siswa : Iya buk

Guru : Nah sekarang ibu akan memberikan cerita yang akan kalian baca.sekarang kita tentukan siapa yang menjadi pembicara pertama ya

Siswa : Baik buk

Guru : Nah untuk yang membaca pertama yaitu siswa yang duduk di sebelah kanan dan yang mendengarkan adalah siswa yang sebelah kiri.kita mulai dari kelompok 1 ya.

Siswa : Baik buk.

Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ceritanya dan siswa yang lainnya menyimak temannya bercerita.setelah selesai membacakan ceritanya siswa yang berada dikelompok 1 tadi bertukar peran yang semula menjadi

pembicara ditukar menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Setelah itu guru dan siswa mengulang kembali kegiatan yang tadi dilakukan. selanjutnya dilanjutkan dengan kelompok yang lainnya.

Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan pada soal evaluasi yang diberikan oleh guru dan siswa boleh bertanya kepada guru.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi setelah presentasi berakhir. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan hamdalah dan salam.

c. Observasi Siklus II

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas III dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada hari senen, 25 Juli 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan scenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan

pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti, dan guru mulai mengkondisikan kelas dengan baik.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, amanat dan kesimpulan. Hal ini untuk mencari tau sejauh mana kemampuan siswa. Dengan menggunakan model *Cooperative scrit*, Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan cerita yang sudah diberikan oleh guru sementara siswa yang lain menyimak cerita yang berjudul "Pengembara dan sebuah Pohon". Setelah selesai siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.

Pada akhir pembelajaran \pm 15 menit, guru meminta 1 kelompok untuk maju dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta memberi salam.

Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas III dengan

menggunakan model *Cooperative Script* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. pada saat mengevaluasi siswa menyimak cerita, guru sudah memberikan bimbingan secara intensif. Guru sudah bisa mengkonsikan kelas dengan baik. Ketika guru memanggil salah satu kelompok untuk kedepan kelas siswa lainnya tidak terlihat rebut seperti siklus I dia memperhatikan temannya yang tampil sehingga mereka juga ikut membenarkan jika temannya salah ketika tampil didepan kelas.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas III dengan menggunakan model *Cooperative Script* dilihat dari hasil observasi siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada senen tanggal 25 Juli 2022. Berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I baik pertemuan I maupun pertemuan II.

Kegiatan awal pembelajran dilaksanakan selama ± 10 menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucap salam, setelah itu seluruh siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang

berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I baik pertemuan I maupun II.

Pada kegiatan inti dilaksanakan ± 45 menit, sebelum memberikan materi, guru bertanya kepada siswa tentang menentukan ide pokok, amanat dan kesimpulan. Hal ini untuk mencari tau sejauh mana kemampuan siswa. Dengan menggunakan model *Cooperative scrit*, Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan cerita yang sudah diberikan oleh guru sementara siswa yang lain menyimak cerita yang berjudul "Pengembara dan sebuah Pohon". Setelah selesai siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.

Pada akhir pembelajaran ± 15 menit, guru meminta 1 kelompok untuk maju dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama pada pembelajaran, setelah itu guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta memberi salam.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan I dan II, masih ada siswa yang berbicara tidak memperhatikan aspek

menyimak cerita. Selain itu, proses pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi teks cerita sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

d. Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus II

Hasil keterampilan menyimak cerita dalam proses pembelajaran dikelas III dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Siklus II
Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
88 - 100	(Sangat Baik)	3	-	6	-
75 - 87	(Baik)	5	-	3	1
61 - 74	(Cukup)	-	-	-	-
47 - 60	(Kurang)	-	2	-	-
Jumlah		8	2	9	1
Persentase		80%	20%	90%	10%

Ket :

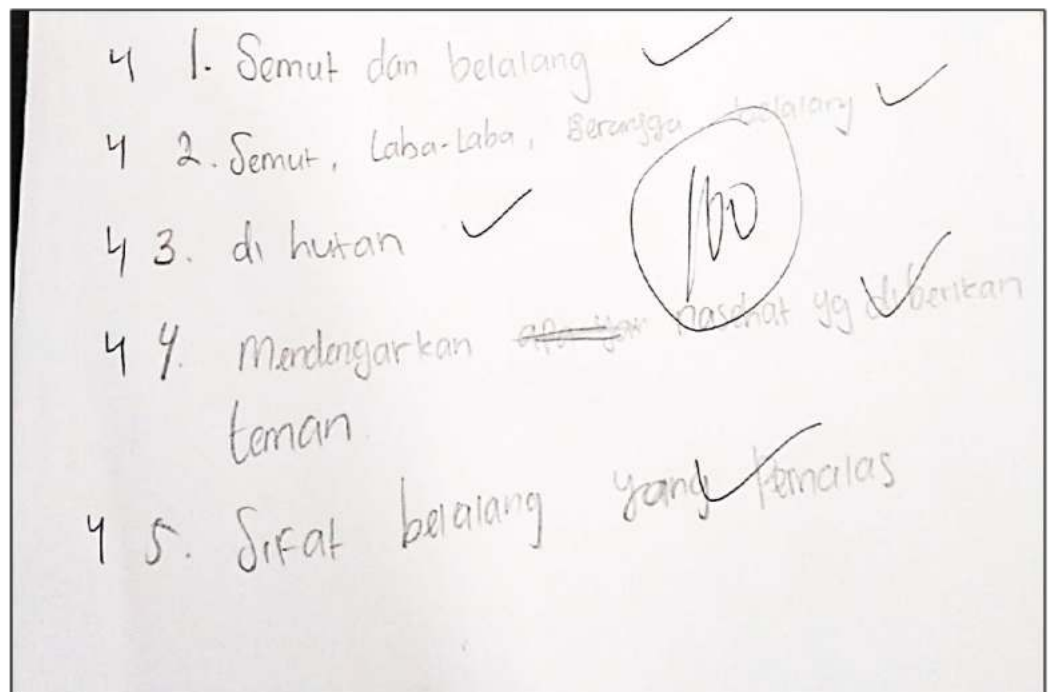
T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus II pertemuan I dari jumlah 10 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 65 dapat diketahui siswa tuntas 8 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 orang siswa, dari jumlah keseluruhan 10 orang siswa, berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh

kategori sangat baik adalah 3 orang siswa berinisial AR, PN, VR pada kategori baik beredapat 5 orang siswa berinisial AH, HRA, NAA, RE, TDSR, pada kategori kurang terdapat 2 orang siswa berinisial MSP, MA.

1. Sangat baik



Gambar 4.5

Jawaban siswa siklus II pertemuan I sangat baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal tes menyimak cerita siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berinisial VR dengan total nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Pada ndikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita “ Semut dan Belalang “ siswa inisial VR mendapatkan nilai 4.

Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

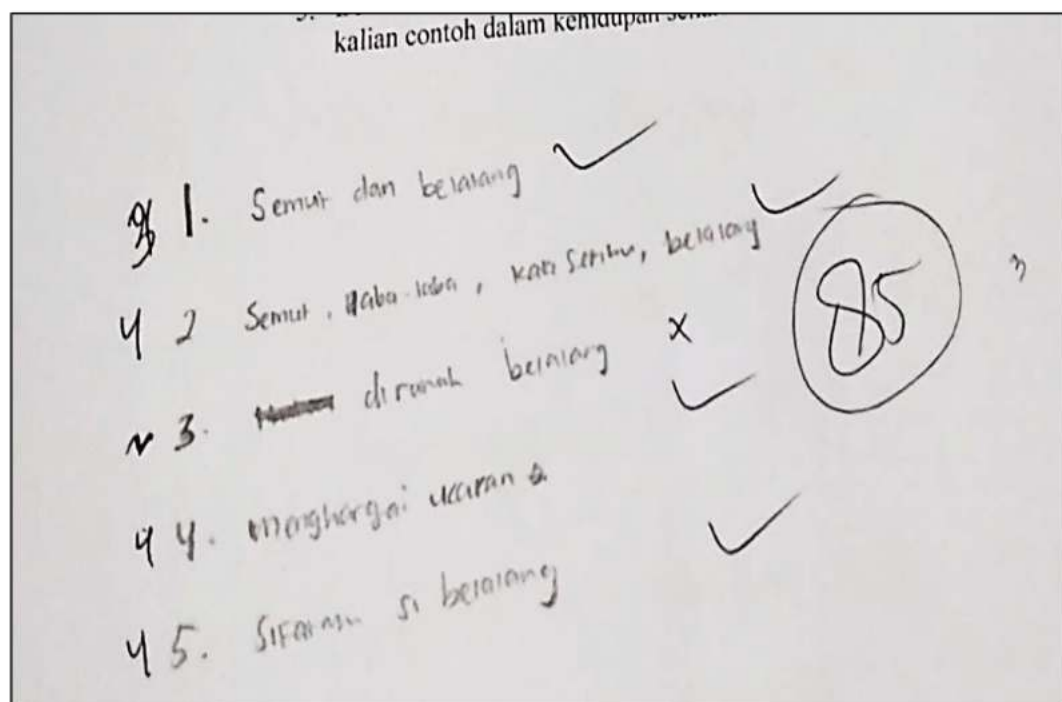
Pada indikator ide pokok yang terdapat dalam teks cerita “Semut dan Belalang” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “Semut dan Belalang” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “Semut dan Belalang” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “Semut dan Belalang” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya sudah bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

2. Kategori baik



Gambar 4.6
Jawaban siswa siklus II pertemuan I kategori baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal tes menyimak cerita siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik yang berinisial AH dengan total nilai 85. Dengan analisis jawaban sebagai berikut :

Pada indikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita

“ Semut dan Belalang “ siswa inisial AH mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator ide pokok yang terdapat dalam teks cerita“ Semut dan Belalang“ siswa inisial AH mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan

penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “ Semut dan Belalang” siswa inisial AH mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

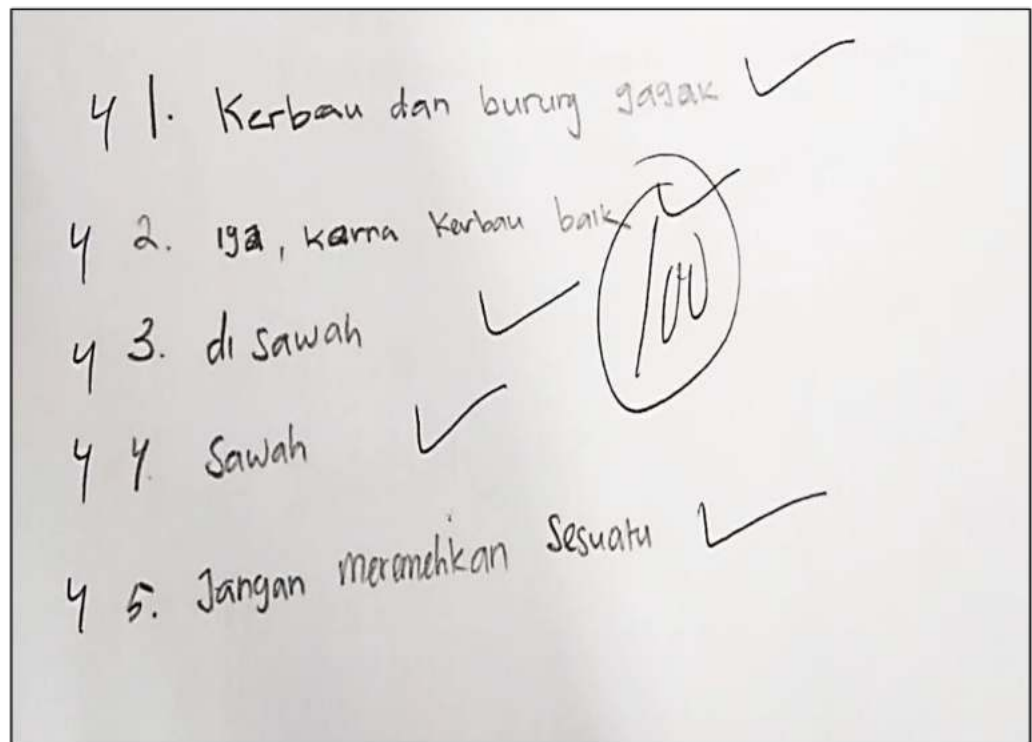
Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “ Semut dan Belalang” siswa inisial AH mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya kurang sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada inidikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “ Semut dan Belalang” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4.sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya sudah bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus II pertemuan II dari jumlah 10 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 65. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa tuntas 9 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 1 orang siswa, dari jumlah keseluruhannya 10 orang siswa, berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 6 orang siswa berinisial AR,

MA, PN, RE, TDSR, VR. Pada kategori baik terdapat 4 orang siswa berinisial AH, HRA, MSP, NAA.

1. Sangat baik



Gambar 4.7

Jawaban siswa siklus II pertemuan II sangat baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal tes menyimak cerita siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berinisial VR dengan total nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut :

Pada indikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita “ Kerbau dan Burung Gagak “ siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

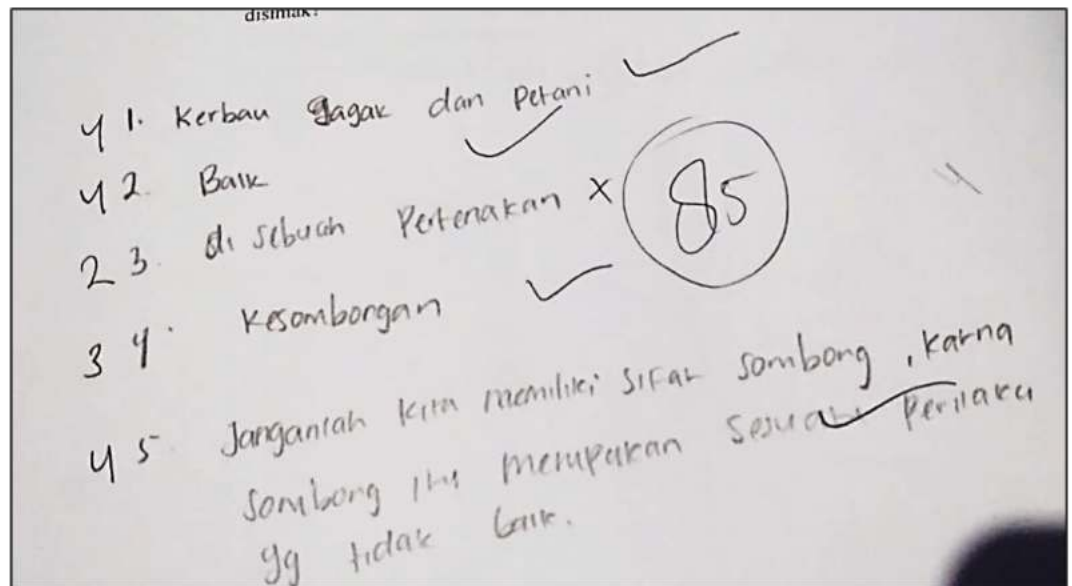
Pada indikator ide pokok yang terdapat dalam teks cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya sudah bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

2. Kategori baik



Gambar 4.8
Jawaban siswa siklus II pertemuan II baik

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal menyimak cerita siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik yang berinisial MSP dengan total nilai 85. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Pada indikator menyebutkan tokoh yang terdapat dalam teks cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada indikator ide pokok yang terdapat dalam teks cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan ide pokoknya.

Pada indikator amanat yang terkandung dalam cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sesuai memberikan penjelasan yang benar akan tetapi siswanya masih ada kekurangan dalam menyebutkan amanat yang terkandung .

Pada indikator menyebutkan latar tempat dalam cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya kurang sesuai memberikan penjelasan yang benar.

Pada inidikator membaca kembali dengan kalimat sederhana dalam cerita “Kerbau dan Burung Gagak” siswa inisial VR mendapatkan nilai 4. sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan siswanya sudah bisa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana tentang isi cerita.

4. Refleksi siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaiki aktivitas guru dan aktivitas siswa mempengaruhi terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas III SDN 012 Langgini. Dapat dilihat aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan menyimak cerita siswa menggunakan model *Cooperative Script* telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan menyimak

cerita siswa diatas kategori yang ditentukan yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 65. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Antar Tindakan Siklus

Perbandingan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada tema 2 subtema 1 kelas III SDN 012 Langgini pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Keterampilan Menyimak Cerita pada siswa kelas III SDN 012 Langgini dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I dan siklus II

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
88-100	Sangat baik	-	-	1	-	3	-	6	-
75-87	Baik	3	-	4	-	5	-	3	1
61-74	Cukup	1	2	1	1	-	-	-	-
47-60	Kurang	-	4	-	3	-	2	-	-
Jumlah		4	6	6	4	8	2	9	1
Presentase %		40%	60%	60%	40%	80%	20%	90%	10%

(Sumber Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II,2022)

Ket :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan dari tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada keterampilan menyimak cerita menggunakan model *Cooperative Script* pada kelas III SDN 012 Langgini. Diketahui bahwa nilai pada siklus I pertemuan I 40% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 80% lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 90% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas III SDN 012 Langgini secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III SDN 012
Langgini Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	30%	40%	60%	80%	90%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan presentase keterampilan menyimak cerita siswa mengalami peningkatan pertemuan dan persiklus presentase data awal 30% meningkat pada siklus I pertemuan I 40% kemudian meningkat pada pertemuan II 60% kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I 80% kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II 90% secara klasikal. Hasil keterampilan menyimak cerita siswa berdasarkan aspek keterampilan menyimak. Dalam menyimak cerita terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu dapat

menentukan tokoh, ide pokok, latar tempat, amanat, menceritakan kembali dengan kalimat sederhana.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menyimak cerita siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Cooperative Script*.

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 2 subtema 1 pada siswa kelas III SDN 012 Langgini. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*, menyiapkan media teks cerita, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu ibu Wirdayati, S.Pd dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Windi Aulia. Menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 2 subtema 1 dan menyiapkan lembar penilaian keterampilan menyimak cerita siswa.

Adapun komponen – komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi : identitas, Kompetensi Inti (KI),

kompetensi dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Media Teks Cerita, Langkah – langkah pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran dikelas menggunakan media teks cerita telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa. Jika tujuan dari keterampilan menyimak cerita siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Setelah dilaksanakan melalui media teks cerita dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga keterampilan menyimak cerita siswa dapat tercapai.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi dikelas sehingga pada saat tindakan guru bisa membimbing siswa menggunakan media teks cerita juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi disiklus II. Berdasarkan keterampilan menyimak cerita meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pelaksanaan dapat terencana dengan baik dari mempersiapkan silabus, RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan keterampilan menyimak cerita menggunakan model *Cooperative Script*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan siswa siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menyimak pada saat temannya membaca cerita. Beberapa siswa lainnya ada yang bercanda gurau dengan temannya. Pada siklus I kemampuan siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan menyimak cerita seperti siswa sudah dapat mengulang kembali tentang cerita yang dibacakan oleh temannya.

3. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita siswa menggunakan model *Cooperative Script*.

Hasil kegiatan selama penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

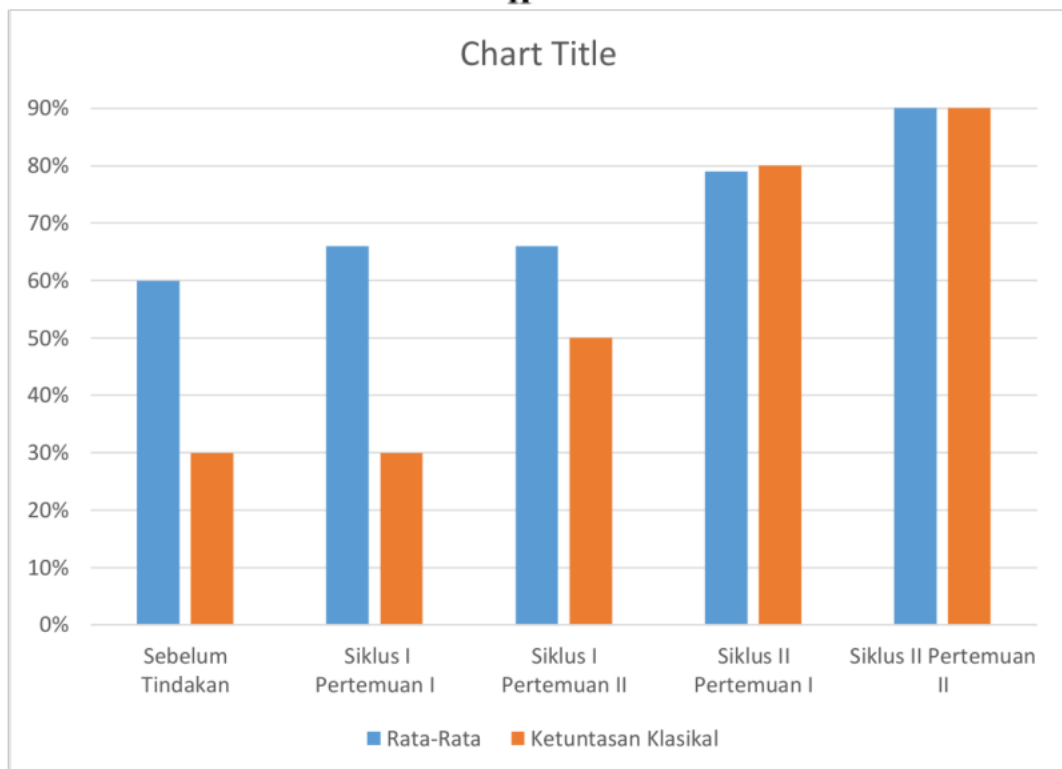
Peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I dapat dilihat dari nilai keterampilan menyimak cerita siswa kelas III SDN 012

Langgini, pada siklus I pertemuan I sebesar 40% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 60% secara klasikal.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai keterampilan menyimak cerita siswa kelas III SDN 012 Langgini, pada siklus II pertemuan I sebesar 80% meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 90% secara klasikal.

Berdasarkan tes dari keterampilan menyimak cerita dari pratindakan, siklus I dan II yang telah dilaksanakan dari diagram berikut:

Gambar 4.9
Grafik Kemampuan Menyimak Cerita Pratindakan, Siklus I dan Siklus II



Setelah melihat rekapitulasi menyimak cerita siswa pada grafik 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menyimak

cerita siswa sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak cerita siswa pada siklus II 90% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Untuk itu peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena keterampilan menyimak siswa pada tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan kelas III SDN 012 Laggini kec. Bangkinang meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas III 012 Langgini maka permasalahan yang ada dapat diatasi dsalah satu caranya dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada materi menyayangi tumbuhan dan hewan siswa kelas III SDN 012 Langgini untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Secara garis besar, implikasi penelitian yang dilihat pada beberapa aspek, yaitu:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini untuk implementasi penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Dengan menerapkan model *Cooperative Script* pembelajaran menyimak cerita siswa dapat meningkatkan sikap berani menyampaikan pendapat didepan kelas, sehingga emlibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa tersebut akan lebih akti dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi praktis

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan model *Cooperative Script* bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan pembelajaran menyimak cerita.
- c. Bagi sekolah, dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, serta memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berkaitan dengan model *Cooperative script* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru SDN 012 Langgini dapat menggunakan model *Coopertaive Script*, karena penerapannya dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.
2. Untuk masa yang akan datang, siswa diharapkan dapat menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Muharrami, L., K., Rosidi, I., & Ahied, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Berbasis SETS. *Journal of Natural Science Education Research*, 1(1), 57–64.
- Anggaraini, V. (2015). Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 30–45.
- Ariska. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Murid Kelas V SD Negeri 17 Prang Luara Kecamatan Tondomg Tallasa Kabupaten Pangkep*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Asriyani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–11.
- Buduanti, Y. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Setiadarma)1 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik*, 4(1), 70–76.
- Hamid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran Menyimak dan Berbicara*. 1–9.
- Hariyanto. (2021). pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap

Kemampuan Menyimak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas III SD Negeri 01 Arjosari Kecamatan Kalipare Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, 5(5), 243–249.

Idanurani., N. (2021). Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 361–366.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021>

Khairunnisa, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Keterampilan Menyimak. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–17.

Nofianti. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Script dan Alat Bantu Media Boneka Tangan (HAND PUPPET) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG*. Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurhayatin, T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Perkuliahan Teori Dan Praktik Pembelajaran Menyimsk Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi, Aktivitas, Dan Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 5(2), 290–301.

Pratiwi. (2016). Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Megetan. *Metamorfosa Jurnal*, 4(1), 82–92.
<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/146>

Rezkita. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media*

Boneka Tangan (Hand Puppet) Siswa Kelas II SD Angkasa 1 Meros.

Universitas Muhammadiyah Maakasar.

Sabillah. (2020). Peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio pada siswa kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–38.

Susanto, H. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script Pada Siswa Kelas VII B SMP N 1 Monterado. *Cakrawala Linguista*, 1(1), 40–45.
<https://doi.org/10.26737/cling.v1i1.548>